



4 Unit Dialisis Baru Milik RSUD dr Abdul Rivai dan Kisah Dibalikinya

REPORTER: SULAIMAN

TANJUNG REDEB – Penderita gagal ginjal atau Insufisiensi Ginjal, kini tak perlu lagi repot-repot untuk mencari pengobatan cuci darah alias hemodialisis ke Samarinda atau Tarakan. Kini alat dialisis telah siap untuk melayani pasien cuci darah di RSUD dr Abdul Rivai.

Alat baru di ruang pelayanan hemodialisis itu, baru saja diresmikan untuk pelayanan umum pada 20 Juli 2023 lalu, oleh Bupati Berau Sri Juniarsih. Peresmian itu ditandai dengan penggunaan dialisis kepada pasien.

Sri paham benar kebutuhan warganya, sehingga mendukung penuh inovasi RSUD dr Abdul Rivai. Itu dibuktikan dia dengan sangat rinci menjelaskan kebutuhan rumah sakit plat merah tersebut, khusus untuk alat dialisis.

Dirinya menyebut, alat dialisis tersebut menjadi kebutuhan yang mesti ada dalam pelayanan di RSUD dr Abdul Rivai. Sebab, alat itu paling dekat berada di Samarinda dan Tarakan. Sehingga, pasien cuci darah kerap dirujuk ke dua rumah sakit daerah tersebut.

BACA HALAMAN 8



RDP KONI
Berau dengan
Komisi III
DPRD Berau.

Dana Cabor Bakal Dicairkan di APBD Perubahan 2023

TANJUNG REDEB- Komisi III DPRD Berau melakukan rapat bersama KONI Berau dan Dispora Berau terkait belum cairnya anggaran hibah untuk pembinaan cabang olahraga dan operasional KONI Berau, Selasa (15/8/2023).

Di sisi lain, Komisi III juga membahas kepengurusan KONI Berau yang masih dianggap meragukan legalitasnya. Padahal, seluruh pengurus KONI Berau sudah dilantik pengurus KONI Kaltim yang diwakili Ketua Harian KONI Kaltim.

Dari hasil rapat itu juga, ada titik terang mengenai proses pencairan dana cabor dan operasional KONI Berau. Yang mana, untuk dana cabor Rp 2,9 miliar akan dicairkan melalui APBD Perubahan. Sementara anggaran KONI Berau sebesar Rp 1 miliar akan dicairkan sesegera mungkin.

Usai rapat, Ketua Umum KONI Berau, La Ode Ilyas mengatakan, Penyebab dana cabor ini ternyata ada kesalahan di pengusulan awal. Tapi itu sudah selesai dibahas, dana cabor Rp 2,9 miliar ini akan dicairkan di Perubahan 2023.

“Untuk anggaran KONI Rp 1 miliar, ini akan segera dicairkan dan kami mulai marathon untuk pencairannya,” terangnya.

Memang isu yang beredar sebelumnya, penyebab dana cabor dan KONI ini tidak Mengenai anggran untuk KONI Berau sebesar Rp 1 miliar, lantaran legalitas pengurus KONI Berau masih diragukan. Dirinya juga menegaskan, kepengurusan KONI Berau sudah resmi dilantik dan memiliki legalitas.

“Kami jelas resmi, saat dilantik juga



disaksikan oleh Bupati Berau, dan KONI Kaltim. Tidak ada keraguan terkait legalitas kepengurusan KONI Berau sekarang,” jelasnya.

Adapun mengenai instruksi Bupati Berau Sri Juniarsih saat pelantikan, tambah dia, agar KONI Berau merangkul cabor yang tidak mendukung dirinya sebagai Ketua KONI Berau. Yang mana, instruksi itu menjadi dasar bagi Dispora Berau sebagai salah satu syarat pencairan dana tersebut.

“Pengurus KONI ini sudah resmi. Dan tidak ada dualisme, sehingga tidak perlu rekonsiliasi. Bupati hanya meminta agar cabor yang tidak mendukung itu dirangkul. Bukan disuruh rekonsiliasi. Dan itu adalah hal biasa dalam berorganisasi,” jelasnya.

Dirinya juga memastikan, akan merangkul semua pihak, termasuk pengurus cabor yang tidak mendukung kepemimpinannya sebagai Ketua KONI Berau yang syah.

Hal ini lanjut dia, memang harus segera dituntaskan. Dari sekian cabor yang tidak mendukung, apa yang diinginkan hingga tetap



tidak mengakui dirinya sebagai Ketua KONI.

“Kami terap rangkul semua. Kalau misalnya tidak mau, kami akan tanyakan mereka maunya seperti apa. Apakah kami harus menyesuaikan, atau anda yang menyesuaikan,” tegasnya.

Terpenting kata La Ode, dukungan dari Pemkab Berau kepada KONI Berau selaku induk olahraga di Bumi Batiwakkal, dapat berjalan lancar.

Adapun ntuk masalah anggaran yang hingga kini tidak cair, memang dari awal ini adalah kesalahan Dispora Berau.

“Dan mereka akan melakukan pers rilis. Dan itu sudah mereka akui, karena dari awal penyusunan sudah terjadi kesalahan,” katanya.

Sementara itu, Kepala Dispora Berau, Amiruddin saat ditanya tanggapannya tentang hasil rapat bersama KONI Berau dan Anggota Komisi III, belum bersedia diwawancara. Dan meminta untuk datang ke kantornya saja pada, Rabu (Hari ini).

“Ketemu saja besok (Hari ini) di kantor,” singkatnya. (*)



Kolaborasi yang Membanggakan: Kampung Labanan Makarti Raih Juara 1 Lomba Desa Nasional Berkat Sinergi Bersama PT Berau Coal



TANJUNG REDEB- Prestasi membanggakan baru-baru ini berhasil diraih Kampung Labanan Makarti, Kecamatan Teluk Bayur, Kabupaten Berau. Labanan Makarti menerima penghargaan sebagai Juara 1 dalam Lomba Desa Nasional Regional 3 tahun 2023.

Diketahui, Labanan Makarti merupakan salah satu kampung yang mendapat dukungan PT Berau Coal, melalui Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) sebagai bentuk pembinaan.

Salah satu faktor yang menjadi penilaian dalam kompetisi Desa Nasional yakni, sejauh mana kolaborasi dan kerja sama yang terjalin antara kampung dengan pihak-pihak lain di sekitar wilayahnya.

Bupati Berau, Sri Juniarsih Mas menyampaikan rasa senang dan bangga atas terpilihnya Kampung Labanan Makarti terpilih sebagai juara pertama dalam lomba desa tingkat nasional regional III tahun 2023. Dengan penghargaan yang kedua kali bagi Bumi Batiwakkal tersebut, diharapkan bisa membawa harum nama Provinsi Kalimantan Timur dan khususnya nama Kabupaten Berau.



KEPALA kampung Labanan Makarti berama perwakilan PT Berau Coal kala menerima penghargaan dari Kemdagri.

BACA HALAMAN 9

LANJUTKAN PERJUANGAN IBUNDA,

Fitaria Dyah Maharani Siap Maju Legislatif Dapil 1

REPORTER: HENDRA IRAWAN

TANJUNG REDEB- Berbekal semangat dan komitmen dalam meneruskan pengabdian ibunya, Fitaria Dyah Maharani pastikan diri maju di Pemilihan Legislatif (Pileg) pada pemilu 2024 mendatang dari Partai Golkar.

Fita sapaan akrabnya, akan mencoba peruntungannya di Dapil 1 yakni Kecamatan Tanjung Redeb, guna meneruskan perjuangan ibunya Wakil Ketua I DPRD Berau Syarifatul Sya'diah, yang akan maju ke DPRD Provinsi Kaltim di Pileg mendatang

Meski belum banyak yang tahu mengenai sosok gadis kelahiran Malang Tahun 1998 itu. Namun kini, dalam setiap kegiatan sang ibu di tengah masyarakat, dirinya kerap turut serta mendampingi.

Berangkat dari sana, dirinya mulai tertarik dengan dunia perpolitikan. Bahkan, saat melanjutkan perguruan tinggi, Fita mengambil Fakultas Ilmu Sosial Politik (FISIP) di Universitas Brawijaya, guna menambahawasannya.



FITARIA Dyah Maharani kala menyerahkan beasiswa bagi pelajar di Berau program dari anggota DPR RI Hetifah.

BACA HALAMAN 10



ILUSTRASI: FSGI sepakat sekolah ataupun fasilitas pendidikan bisa jadi tempat pendidikan politik, tapi bukan digunakan untuk kepentingan elektoral.

Serikat Guru Kecewa MK Bolehkan Peserta Pemilu Kampanye di Sekolah

JAKARTA, CNN INDONESIA -- Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mengaku kecewa putusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang membolehkan calon presiden berkampanye di sarana pendidikan. FSGI mempertanyakan batasan dari putusan tersebut. Mereka merasa pembolehkan kampanye di tempat pendidikan tidak tepat.

"FSGI menyayangkan keputusan MK tersebut, dengan alasan menjadi pertanyaan bagi FSGI, apakah kampanye di fasilitas pendidikan, seperti sekolah TK, SD, dan SMP, diperbolehkan? Seharusnya tidak karena siswa TK hingga SMP belum termasuk usia memilih atau belum memiliki hak pilih," dikutip dari keterangan tertulis FSGI, Selasa (22/8).

Mereka juga tak sepenuhnya sepakat jika kampanye boleh dilakukan di sekolah menengah atas. Menurut FSGI, tak semua siswa SMA telah berusia 17 tahun dan punya hak pilih.

Menurut FSGI, sekolah ataupun fasilitas pendidikan bisa dijadikan tempat

pendidikan politik, tapi bukan digunakan untuk kepentingan elektoral.

"Apabila MK berdalil bahwa tempat ibadah tidak layak digunakan untuk kepentingan kampanye tanpa syarat karena menjadi salah satu upaya untuk mengarahkan masyarakat menuju kondisi kehidupan politik yang ideal ... begitu pun seharusnya dengan tempat pendidikan," ucap mereka.

MINTA BAWASLU DAN KPU SEGERA TURUN TANGAN

FSGI memahami putusan MK bersifat final dan mengikat. Oleh karena itu, mereka berharap KPU dan Bawaslu segera turun tangan untuk merinci aturan kampanye di lingkungan pendidikan.

Para guru tersebut ingin KPU segera merevisi peraturan kampanye pasca keputusan MK Nomor 65/PUU-XXI/2023. Beberapa aturan yang diharapkan adalah kejelasan batasan waktu dan jenjang pendidikan yang boleh jadi lokasi kampanye.

"FSGI mendorong peran Badan pengawas Pemilu (Bawaslu) pusat dan daerah untuk mengawasi pelaksanaan

kampanye di lembaga-lembaga pendidikan, terutama sekolah negeri yang tak mungkin menolak perintah kepala daerah inkumben," ujar FSGI.

Sebelumnya, MK menyatakan larangan berkampanye di tempat pendidikan dan fasilitas pemerintah bertentangan dengan UUD 1945. Hal itu menjadi putusan atas gugatan pasal 280 ayat (1) UU Pemilu dalam perkara nomor Putusan Nomor 65/PUU-XXI/2023.

Semula, pasal itu menyatakan peserta pemilu dapat hadir di tempat ibadah, sarana pendidikan, dan fasilitas pemerintah hanya jika tanpa atribut kampanye. Mereka juga harus mendapatkan izin dari pengelola fasilitas-fasilitas itu.

Dengan putusan MK yang baru, pasal itu menjadi berbunyi: menggunakan fasilitas pemerintah, tempat ibadah, dan tempat pendidikan, kecuali untuk fasilitas pemerintah dan tempat pendidikan sepanjang mendapat izin dari penanggung jawab tempat dimaksud dan hadir tanpa atribut kampanye pemilu.



Bahagiaanya Azizah Nur Al Gazali Sukses jadi Paskibra HUT ke 78 RI

TANJUNG REDEB – Suasana gembira sekaligus haru, terpancar usai upacara kemerdekaan HUT ke 78 RI, pada Kamis (17/8/2023) lalu di Lapangan Gor Pemuda. Luapan rasa itu muncul, setelah puluhan pasukan pengibar bendera alias Paskibra berhasil menaikkan bendera hingga ke puncak tiangnya.

Mulai dari raut wajah para petugas penggeret bendera, tamu kehormatan, penonton, awak media, bahkan para pengurus purna paskibra Indonesia atau PPI Berau, terlihat jelas gembira dalam momen menegangkan itu.

Bahkan, para orang tua yang diundang langsung oleh Pemkab Berau untuk turut hadir menemani anaknya yang sedang bertugas, larut dalam sukacita kegembiraan itu.

Usai pelaksanaan upacara detik-detik proklamasi itu, salah satu petugas perempuan dari Paskibra Berau 2023, Azizah Nur Al Gazali, mengungkapkan kegembiraannya dalam sesi wawancara bersama awak Berau Terkini.

Dia mengatakan, perjuangan selama latihan terbayar tunai kala pasukan berhasil menaikkan bendera, hingga acara perayaan HUT ke 78 RI itu tuntas dilaksanakan. Rasa yang sama tergambar saat bendera pusaka,



PETUGAS Paskibraka 2023, Azizah Nur Al Gazali

diturunkan pada sore hari di momen perayaan kemerdekaan itu.

“Alhamdulillah, sebagai petugas rasanya kami bangga sekali bisa sukses mengantarkan bendera merah putih ke puncaknya,” kata Azizah sapaan perempuan yang bersekolah di SMA 4 Sambaliung tersebut.

Di latih sebagai calon abdi negara, dirinya merasa bangga menjadi bagian dari petugas penggeret bendera tahun ini. Sebab, dirinya yakin capaian dirinya ini membawa kebanggaan untuk orang tuanya.

Perempuan cantik, kelahiran Berau, 11 Desember 2005 itu, berkomitmen untuk tetap menjadi bagian dari setiap agenda perayaan hari kemerdekaan. Peran itu ia

bakal dapat, setelah nantinya bergabung dalam pengurus PPI Berau.

“Nanti masuk PPI, selanjutnya akan memberikan semangat untuk teman-teman yang bakal tugas tahun depan,” ucap petugas yang masuk dalam barisan 17 itu.

Azizah yang duduk di bangku sekolah kelas XI SMA Negeri 4 Berau tersebut, mengutarakan ucapan terimakasih kepada pemerintah yang telah memberikan dukungan penuh kepada seluruh petugas. Mulai dari masa seleksi hingga latihan penuh jelang hari dirinya bertugas.

Ia berharap, adik kelasnya yang saat ini masih di kelas X, agar dapat berkompetisi untuk menjadi petugas selanjutnya. Sebab, menjadi petugas paskibra dapat menjadi modal awal untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

“Terimakasih pemerintah dan sekolah, yang telah mendukung saya sejauh ini,” ucap dia.

Usai lulus sekolah nanti, dirinya bertekad untuk masuk ke perguruan tinggi kedinasan alias IPDN. Ia mengaku tak mau kehilangan semangat pengabdian untuk daerah, bahkan setelah purna menjadi petugas paskibra.

“Mimpi saya sekolah disana, semoga bisa tercapai,” ucap dia disambut amin oleh kedua orang tuanya. (*)



Berlibur ke Biduk-Biduk, Sri Juniarsih Ajak Warga Singgah di Air Terjun Nyalima

BIDUK-BIDUK – Pesisir Selatan Berau benar-benar menyimpan ‘surga dunia’ yang belum terjamah banyak orang. Selain hamparan pantai pasir putih di sepanjang teluknya, Biduk-Biduk juga memiliki keindahan air terjun yang laik untuk dikunjungi.

Dalam kunjungan kerja beberapa waktu lalu, Bupati Berau Sri Juniarsih bersama rombongan Pemkab Berau melakukan lawatan ke ujung pesisir Berau tersebut. Demi memastikan pembangunan berjalan

sesuai target.

Disela-sela kunjungan itu, Sri menyempatkan diri untuk melihat kondisi air terjun Nyalima, Teluk Sumbang, Biduk-Biduk. Dengan maksud menghabiskan penat setelah berkunjung ke beberapa titik proyek infrastruktur daerah. Mulai dari balai adat, jalan lingkungan, hingga bendungan sementara yang digarap oleh Dinas PUPR Berau.

Bupati perempuan pertama di Bumi Batiwakkal itu, menyebut bila destinasi wisata itu masih membutuhkan perhatian. Seperti pembangunan infrastruktur jalan. Agar tak menyulitkan pengunjung yang ingin menikmati kejernihan dan tumpukan batu kapur.

“Disini membutuhkan pembenahan, nanti bisa kita pertimbangkan,” kata Sri.

Meski belum terbangunnya akses jalan yang memadai, berdasarkan pengalamannya, dia merasa bila lokasi tersebut sementara tetap memadai untuk dilalui. Meski menghabiskan waktu tempuh sampai ke titik air terjun sekitar 45 menit, bila parkir kendaraan di tepi jalan utama.

“Tunai lah lelah itu kalau sudah masuk sampai ke titik air terjun ini. Tempatnya bagus

ko. Cuma butuh dibersihkan lagi dari pohon dan kayu besar yang melintang ini,” ucap dia.

Demi menumbuhkan ekonomi masyarakat di pesisir, dirinya mengajak seluruh masyarakat di Berau maupun wisatawan nusantara dan mancanegara untuk menyempatkan diri singgah di titik air terjun Nyalima.

Selain itu, dia berpesan juga kepada masyarakat sekitar untuk bersama menjaga kualitas objek wisata alami yang ada di Biduk-Biduk.

“Mari berkunjung ke Nyalima,” ujarnya.

Salah satu peserta rombongan Pemkab Berau, pewarta media lokal Kaltim, Georgie Silalahi, menyatakan wisatawan mesti memasukkan agenda wisata ke air terjun Nyalima. Menurutnya salah satu pilihan wisata yang murah meriah.

Ia hanya berpesan, kepada seluruh wisatawan agar tetap menjaga kelestarian alam alami di Biduk-Biduk. Hal kecil yang dapat dilakukan dengan tidak membuang sampah sembarangan.

“Bagus ini. Layak dikunjungi. Tapi jangan buang sampah sembarangan aja,” ujarnya. (*)



BUPATI Berau Sri Juniarsih, melakukan swafoto di Air Terjun Nyalima, Teluk Sumbang, Biduk-Biduk.

Dengan pola itu, ia memahamiarganya banyak mengeluarkan biaya selama berobat. Belum lagi perjalanan, ditambah dengan biaya perawatan selama pasien berobat. Tentu akan sangat memberatkan baik pasien maupun keluarga.

“Ini bantuan alat yang luar biasa. Sangat membantu masyarakat. Jadi tidak perlu lagi jauh-jauh keluar kota untuk cuci darah,” kata Sri.

Namun begitu, ia memahami juga, bila alat itu mesti dioperasikan oleh tenaga kesehatan khusus. Keterbatasan SDM itu, menjadi PR pihak rumah sakit untuk segera memenuhi kebutuhan pelayanan agar lebih maksimal.

Sehingga, bantuan alat tersebut tak mangkrak dan hanya jadi pajangan di ruang perawatan hemodialisis.

“Semoga bantuan alat ini dapat berjalan lurus dengan kualitas pelayanan rumah sakit, dan dapat dimanfaatkan dengan baik,” ucap Bupati perempuan pertama di Bumi Batiwakkal tersebut.

Sementara itu, Direktur RSUD dr Abdul Rivai dr Joesram, mengatakan saat ini terdapat 10 unit dialisis yang tersedia. Sementara, hanya 8 unit yang dioperasikan. Langkah penambahan alat itu diambil di tengah rumah sakit kekurangan tenaga medis untuk mengoperasikan alat tersebut.

Dari 8 unit itu, dioperasikan oleh 12 tenaga kesehatan. Sementara kebutuhannya saat ini, 18 nakes dengan 1 dokter umum. Hanya saja, itu target ke depan. Dengan harapan seluruh unit dialisis dapat dioperasikan dengan melayani sampai 40 pasien dalam satu waktu.

“Tentu harapan kami unit ini beroperasi semua. Semoga Juli 2023 ini kami dapat rekrut nakes baru yang sesuai dengan kualifikasi hemodialisis,” ucap dia.

Kehadiran alat itu pun, dianggap sebagai jawaban keresahan pihak rumah sakit yang berupaya menurunkan angka rujukan luar daerah. Dia menyebutkan, dalam sehari terdapat 2 pasien yang harus dirujuk keluar daerah. Dalam setahun, bahkan sampai 44 orang meninggal dunia karena persoalan cuci darah pada 2020 lalu.

Ihwal biaya pengobatan, dia mengakui sebagian biaya pasien masih dalam tanggungan rumah sakit. Masuk dalam program dana talangan RSUD dr Abdul Rivai, pada 2023 ini. Pihaknya tengah mengupayakan dialisis dapat digunakan oleh pasien pengguna layanan jaminan kesehatan alias BPJS.

“Kami masih menunggu dan mengurus penjaminan dari BPJS, semoga saja bisa tercover,” harapnya.

Tangan Dingin Tokoh Berau yang Punya Peran Datangkan 4 Unit Dialisis
Penambahan empat unit dialisis baru yang



BUPATI Berau Sri Juniarsih meresmikan pelayanan Hemodialisis di RSUD dr Abdul Rivai.

ada di RSUD dr Abdul Rivai, memiliki latar cerita yang menarik. Dimana, 3 tokoh masyarakat di Berau mengambil peran penting dalam menjamin pengadaan unit yang harganya per unit mencapai Rp 250 juta atau sekitar Rp 1 miliar untuk pengadaan 4 unit.

3 orang yang dimaksud itu, Arifin alias Koko Asung, Ahmad Najib Fatoni alias Pakde Toni dan Aan Wibowo. Ketiga orang tersebut yang menggagas awal pengadaan tambahan alat miliaran tersebut untuk dapat digunakan oleh masyarakat penderita gagal ginjal di Bumi Batiwakkal.

Peran ketiga orang tersebut, dibenarkan oleh dr Joesram. Dimana, awal mula ide itu muncul dari obrolan bersama di ruang kerjanya. Dia mengatakan, Koko Asung menyatakan siap untuk menghibahkan alat tersebut untuk dikelola oleh RSUD dr Abdul Rivai.

Koh Asung tersebut, disebut Joesram merupakan orang yang bertemu dengannya berkat komunikasi yang intens antara Pakde Toni dan Aan kala itu. Hingga akhirnya, disepakati 4 unit alat tersebut mesti didatangkan ke Berau dengan biaya yang ditanggung langsung oleh Koh Asung.

“Beliau-beliau inilah yang punya peran penting dalam pengadaan alat yang dihibahkan ke kami, semoga mereka teladan dalam pelayanan untuk masyarakat Berau,” harap dia.

Alat itu pun secara penuh dikelola oleh pihak rumah sakit daerah tersebut. Terkait maintenance alat, pihaknya telah membangun kerjasama dengan dua perusahaan Kerjasama Operasi alias KSO antara PT Nitro dan PT B Braun.

Alat itu akan dirawat terus oleh dua perusahaan tersebut, hingga lima tahun mendatang. Terhitung sejak alat tersebut mendarat di rumah sakit dan dioperasikan bagi pasien cuci darah.

“Maintenance mesin adalah tanggungjawab perusahaan yang diajak KSO, selama 5 tahun,” beber dia.

Cerita itu juga dibenarkan Aan Wibowo,

dia menyebut bantuan tersebut dilatari oleh keinginan peningkatan pelayanan di RSUD Abdul Rivai. Oleh karenanya, pada tahun lalu ia bersama donatur dan Pakde Toni membahas serius rencana tersebut ke dr Joesram.

Dia mengatakan, keinginan tersebut berangkat dari obrolan awal antara Koh Asung dan Pakde Toni. Yang resah lantaran istri Koh Asung sempat alami kesulitan kala harus cuci darah dan harus berangkat keluar kota. Membuang waktu yang banyak, untuk lima jam perawatan cuci darah.

Miris dengan kondisi itu, lalu dirinya bersama dengan kedua tokoh masyarakat dan dr Joesram sepakat untuk bertemu dengan Bupati Berau Sri Juniarsih, demi mendapatkan restu.

Akhirnya, dari obrolan singkat dan tidak bertele-tele, niat mereka mendapat restu dan dukungan dari orang nomor satu di Berau tersebut. Rencana pun berjalan mulus, dengan kebutuhan pengadaan barang dilakukan langsung oleh pihak rumah sakit.

“Benar-benar niatnya untuk membantu masyarakat, Koh Asung memang orang baik,” kata Aan.

Dirinya pun menyampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat, berupa ucapan terimakasih lantaran masyarakat Berau tidak lagi kesulitan untuk cuci darah. Ia menganggap bantuan itu sebagai amal jariah bagi pihak-pihak yang tidak mencari keuntungan sepeserpun dari bantuan tersebut.

“Niatnya memang ingin membantu masyarakat, makanya kami semua semangat untuk melakukan komunikasi itu,” beber dia.

Meski begitu, dirinya menyampaikan, bila semua pihak yang terlibat dalam upaya sosial itu benar-benar ikhlas. Tidak mengharapkan imbalan apapun. Hanya rasa tulus ingin membantu masyarakat yang kesulitan lantaran dahulu memerlukan biaya cukup banyak untuk cuci darah. (*)



“Dengan demikian, kita harap nantinya Kampung Labanan Makarti bisa menjadi panutan bagi kampung-kampung lainnya. Ini bentuk keseriusan kita membangun Berau dari kampung-kampungnya,” ujarnya, belum lama ini.

Keberhasilan Kampung Labanan Makarti juga tidak lepas dari pendampingan PT Berau Coal di antaranya yaitu, membantu mengelola Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) Labanan Makarti dan budidaya kakao hingga produksi Cokelat Kulanta yang berhasil memberdayakan ibu-ibu di sana menjadi produktif.

“Kita mengapresiasi pendampingan dan kemitraan PT Berau Coal di Kampung Labanan Makarti. Dan kita harap ini bisa menjadi contoh bagi perusahaan lainnya” jelasnya.

Ia berharap, keberhasilan pendampingan di Kampung Labanan Makarti dapat terus berkelanjutan dan menginspirasi semangat kampung-kampung lainnya. Sehingga hal itu bisa memberikan dampak pertumbuhan ekonomi masyarakatnya.

“Tentu kita harap terus berkelanjutan di Kampung Labanan Makarti, dan berdampak di kampung lainnya. Sehingga ini bisa menjadi dukungan yang baik bagi kampung-kampung di Kabupaten Berau,” tandasnya.

Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung (DPMK) Berau, Tenteram Rahayu mengatakan, Berau Coal sangat berperan dan merupakan bagian dari Konsorsium Program Sigap Sejahtera yang selama ini telah mendukung program BUMK di beberapa kampung.

“Kami berharap PT Berau Coal sebagai mitra pemerintah akan terus mendukung program BUMK sehingga jika BUMK maju maka dapat membantu peningkatan Pendapatan Asli Kampung,” terangnya.

Terpisah, Kepala Kampung Labanan Makarti, Mudawi yang berhasil menyabet Juara



Pertama Lomba Desa Nasional untuk Regional 3 menyatakan pembinaan yang dilakukan PT Berau Coal di Kampung Labanan Makarti sangatlah baik. Sehingga, dirinya merasa sangat terbantu dengan adanya hal tersebut.

“Sangat bagus membina BUMK kami, misalnya kita perlu mesin untuk produksi pakan ternak, mereka bantu,” jelasnya.

Hal ini, dirasakan sangat berdampak pada penghasilan yang didapatkan oleh BUMK Labanan Makarti. Misalnya saja dengan bantuan pakan itu, per 1 Kilogram pakan yang dijual oleh BUMK mampu menghemat biaya hingga Rp2.500,-

“Angkanya memang kecil, namun kebutuhannya mencapai 12 ton per bulan. Bisa dibayangkan berapa besar manfaat dan keuntungan yang didapatnya,” jelasnya.

Community Based Development Manager PT Berau Coal, Muhammad Sulaiman, yang pada saat proses penjurian juga ikut mendampingi Kampung Labanan Makarti ke Jakarta, turut menyampaikan bahwa PT Berau Coal memiliki komitmen yang kuat untuk berkontribusi pada pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah kerjanya.

Dalam upaya yang dilakukan, beberapa program yang telah diimplementasikan

sebagai bagian dari Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) di Kampung Labanan Makarti yakni, pelatihan keuangan BUMK, pengembangan Rumah Coklat Kulanta

“Mulai dari renovasi outlet, pengadaan peralatan dan perlengkapan, dukungan mesin, hingga kemasan dan legalitas pemasaran produknya,” jelasnya

“Dukungan PT Berau Coal juga mencakup pelatihan membuat, pelatihan budidaya maggot, dan penyediaan mesin produksi pakan ayam,” sambungnya.

Dirinya kemudian menyampaikan selamat dan rasa bangganya atas prestasi yang telah diraih oleh Kampung Labanan Makarti sebagai Juara 1 Lomba Desa Nasional Regional 3.

Keberhasilan Labanan Makarti tersebut menurutnya, merupakan wujud kolaborasi yang baik antara pemerintah Kabupaten maupun Kampung, serta dengan pihak ketiga atau dunia usaha.

“Penghargaan ini juga mencerminkan efektivitas dan dampak positif dari program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (PPM) yang telah dijalankan oleh PT Berau Coal di Kampung Labanan Makarti,” pungkasnya. (*)



Sekarang, Fita baru berusia 25 tahun, tapi pengetahuannya tentang politik tidak bisa diragukan. Maklum saja, ia besar dengan latar belakang kedua orangtua yang merupakan politisi senior di Berau, turut memberikannya keuntungan dan nilai lebih. Ilmu politiknya pun kian matang.

Untuk diketahui, ibunya mantan Ketua DPRD Berau Periode 2014-2019, dan sekarang menjabat sebagai Wakil Ketua I DPRD Berau. Sementara ayahnya, Mustafa atau yang akrab disapa Cak Mus, juga merupakan mantan Ketua DPD II Golkar Kabupaten Berau.

Terdidik dari keluarga politisi, membentuk mentalnya dan kepribadiannya untuk mengikuti jejak sang ibu, mengabdikan diri kepada masyarakat melalui kursi legislatif.

Kehadirannya di sebagai Bacaleg, juga mewakili suara kaum milenial. Yang mana, aspirasi dari kalangan milenial belum terakomodir secara maksimal. Padahal, jika melihat data yang ada, kaum milenial di Kabupaten Berau cukup mendominasi.

“Ini adalah kesempatan saya untuk meneruskan perjuangan ibu saya di Dapil 1. Karena ibu saya akan berjuang di DPRD Kaltim,” katanya, Sabtu (26/8/2023).

Perempuan yang menjabat sebagai Sekretaris Kesatuan Perempuan Partai Golkar (KPPG) Berau, itu juga menyebut, sekarang adalah waktunya yang muda untuk berkarya di dunia politik. Sehingga, dapat membantu mencari solusi berbagai masalah di tengah masyarakat.

“Saya rasa sudah waktunya kaum milenial terjun ke politik. Dan ini juga bentuk pengabdian, untuk membantu menyelesaikan persoalan apa saja yang ada di Berau, dan mencari solusi melalui anggota DPRD,” terangnya.

Dirinya juga menyebut, salah satu yang akan menjadi fokusnya apabila mendapat

kesempatan terpilih sebagai anggota DPRD. Selain menjalankan tupoksi yang telah ada di undang-undang, juga fokus pada pengembangan bakat dan hobi. Terutama dibidang olahraga.

Yang mana sejauh ini, olahraga di Bumi Batiwakkal belum mendapatkan fasilitas yang begitu memadai. Dengan fasilitas yang baik dan dukungan pembinaan yang memadai, dirinya yakin olahraga di Kabupaten Berau, akan menjadi berkembang dan menjadi daerah yang disegani.

“Ini yang akan menjadi prioritas,” ujarnya.

Selain itu, dirinya juga memiliki keinginan Berau memiliki event Sport Tourism. Yang mana turnamen internasional digelar ditempat wisata. Apalagi, Berau juga dikenal memiliki banyak wisata andalan, seperti Maratua, Derawan hingga Bidukbiduk.

“Anak muda juga harus mampu memaksimalkan potensi wisata dengan ekraf. Karen ini yang belum begitu terlihat. Begitu juga ruang yang dimiliki kaum milenial, juga cukup terbatas,” katanya.

Namun kata Fita, meskipun dirinya tampil mewakili milenial, dengan berbagai program yang ditujukan untuk pengembangan bakat dan hobi. Tetapi, dirinya juga harus peduli dengan pendidikan dengan kesehatan.

Karena salah satu tolok ukur kesejahteraan masyarakat Kabupaten Berau, yakni masyarakatnya harus sehat dan berpendidikan. Terlebih, dirinya banyak belajar kala mendampingi ibunya terjun langsung ke tengah masyarakat.

“Ibu adalah mentor saya. Dan Alhamdulillah, ibu dan ayah juga mendukung penuh keputusan saya untuk mendaftarkan diri sebagai Bacaleg DPRD Berau dari Partai Golkar di Dapil 1,” jelasnya.

Saat ini, Fita tengah disibukkan dengan

berbagai kegiatan organisasi. Seperti organisasi KPPG Berau, IWAPI Berau, dan Arema Berau. Selain itu, dirinya juga dipercaya mengurus program beasiswa Anggota DPR RI Hetifah, untuk wilayah Tanjung Redeb.

“Calon peserta yang mendapat beasiswa dari Bu Hetifah itu saya bantu kepengurusannya. Tapi untuk wilayah Tanjung Redeb saja,” tandasnya.

Sementara itu, Syarifatul Syadiyah selaku orang tua mendukung penuh keputusan putrinya tersebut. Menurutnya setiap pemimpin ada masanya, dan setiap masa ada pemimpinnya. Sudah saatnya, ada regenerasi untuk dirinya di Dapil 1.

Dia menilai, Fita sudah waktunya terjun ke dunia politik. Mengingat, ia juga memiliki ketertarikan terhadap dunia politik, dan sudah mendapatkan pendidikan dan bimbingan politik dari partai Golkar.

“Saya juga harus menyiapkan penerus di dunia politik. Apalagi, Dyah sering ikut saya terjun ke masyarakat. Sudah banyak ilmu dan pengalaman yang didapatkannya. Sebagai orang tua, sangat mendukung,” katanya.

Dia juga memastikan, kehadiran putrinya sebagai Bacaleg Golkar, bukan sesuatu yang dipaksakan. Mengingat perempuan yang juga merupakan Ketua DPD Ikapakarti Berau ini, maju sebagai Bacaleg DPRD Kaltim.

Mengurutnya, keinginan anaknya tersebut, merupakan panggilan nurani untuk meneruskan perjuangan dirinya dalam mengawal aspirasi masyarakat di Dapil 1. Dengan latar belakang ilmu pendidikan Sarjana Ilmu Politik, sangat tepat dengan keputusan yang diambilnya.

“Saya kira langkah yang diambilnya sudah tepat. Juga menjaga suara pendukungnya Golkar atau konstituen saya agar tidak kocar kacir,” pungkasnya. (//)